

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Seiring perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche*. Menurut Santrock, masa remaja berarti tumbuh hingga mencapai kematangan, secara umum berarti proses fisiologis, sosial, dan kematangan yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dan merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan masa pubertas adalah munculnya menstruasi pertama (*menarche*) pada perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki (Juwita, 2019)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa remaja merupakan individu yang memiliki batasan usia 10-19 tahun. *United Nations International Children's Fund* (UNICEF) menyatakan usia

remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan menurut Depkes RI (2019) juga menyimpulkan remaja adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah (Abadi Dewi Nurcahyati, 2019). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2019). Indonesia terdapat 26,67% (63,4 juta jiwa) remaja dan sebanyak 49,30% berjenis kelamin perempuan (BKKBN, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 sekitar 5,2% anak-anak di 17 provinsi Indonesia telah mengalami *menarche* sebelum usia 12 tahun. Indonesia sendiri menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 per dekade. Masa pubertas yang dialami terlalu dini memiliki banyak risiko untuk anak baik dalam segi kesehatan maupun segi psikologi (Riskesdas, 2019).

Menurut Sarwono *menarche* adalah tahap perkembangan fisik ketika alat reproduksi manusia mencapai kematangannya. Usia *menarche* bervariasi pada setiap remaja putri. Pada umumnya *menarche* terjadi pada usia 12 – 14 tahun, namun saat ini terdapat kecenderungan penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih muda sehingga banyak siswi Sekolah Dasar (SD) yang sudah mengalami *menarche*. *Menarche* dapat mengakibatkan berbagai dampak pada perubahan fisik, psikologis, maupun sosial yang negatif pada remaja perempuan apabila tidak diberikan informasi kesehatan secara tepat (Nabilah & Amalia, 2022).

Muntasya menyatakan usia *menarche* yang datang lebih awal dapat menjadi suatu masalah bagi remaja putri jika remaja putri tersebut belum

siap. Kematangan yang terlalu awal dapat membuat remaja putri rentan menemui masalah yang tidak diinginkan seperti depresi, merokok, gangguan makan, bahkan gangguan mental. *Menarche* dapat menimbulkan perubahan psikologis dan emosional yaitu perasaan cemas. Remaja putri dengan usia *menarche* dini memiliki 1,36 kali kemungkinan mengalami gejala depresi dibandingkan dengan kelompok *menarche* normal (Shen et al., 2019). Selain itu, ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* dapat berdampak pada masalah kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) sehingga beresiko terjadi infeksi organ reproduksi. Semakin dini *menarche* terjadi, semakin belum siap seorang remaja menerima peristiwa tersebut. Apabila informasi yang diberikan tentang menstruasi tersebut salah, maka akan memberikan dampak negatif (Narsih et al., 2021).

Dalam menghadapi *menarche*, kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul, bila kurangnya pemahaman remaja putri mengenai *menarche*. Untuk itu, remaja perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi datangnya *menarche*. Penerimaan diri pada remaja dalam menghadapi masa *menarche* bisa didapatkan dengan mendapatkan dukungan sosial emosional. Dukungan emosional, moral, spiritual, seperti bentuk support, informasi, dan penghargaan merupakan instrumen yang sangat diperlukan pada masa menghadapi *menarche*. Dukungan tersebut didapatkan baik dari lingkungan keluarga terutama orang tua, saudara, teman sebaya, lingkungan, guru dan juga

masyarakat. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, diantaranya pengetahuan, umur, kedewasaan, dan juga orang-orang terdekatnya (yaitu orang tua, terutama ibu). Dukungan baik secara emosional, instrumental dan informasi sangat diperlukan oleh remaja putri dalam mempersiapkan datangnya masa *menarche*, dimana keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting untuk memberikan *support* serta edukasi dalam perkembangan anak (Nabilah & Amalia, 2022).

Orangtua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang *menarche*, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan remaja putri mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan jika mengalami *menarche*, sehingga mereka mampu melakukan perawatan dan *personal hygiene* seperti mengganti pembalut minimal dua kali sehari karena kebersihan organ-organ reproduksi atau seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan genitalia. Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Terkadang mereka akan beranggapan akan mati karena banyak darah yang keluar dari vagina (Juwita, 2019).

Orangtua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya

karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche*. Hasil penelitian Nagar & Aimol pada tahun 2010 dalam Nabilah & Amalia (2022) tentang pengetahuan remaja Meghalaya (India) tentang menstruasi menunjukkan bahwa 50% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh remaja dari teman, 36% pengetahuan tentang menstruasi diperoleh dari ibu dan 19% diperoleh dari keluarga terdekat. Hasil dari penelitian Fajri & Khairani menunjukkan bahwa terdapat remaja yang mempunyai harapan negatif tentang *menarche* dan merespon *menarche* secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung. Selain itu terdapat 31,2% responden berada dalam kategori tidak siap menghadapi menstruasi. Trinuryati pada tahun 2014, dalam penelitiannya menyebutkan terdapat 19,4% responden tidak siap menghadapi *menarche* dan 80,6% siap menghadapi *menarche*. Lebih lanjut Ramadhaniyati di tahun yang sama dalam surveynya di SDN 53 Kubu Raya menyampaikan 80% siswi kelas V merasa takut, cemas, bingung, dan malu saat ditanya mengenai menstruasi. Analisis penelitian ini menyebutkan bahwa kurangnya informasi yang didapat secara rinci dan kurangnya kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang *menarche* (Nabilah & Amalia, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari

Rabu tanggal 11 September 2024 di SD Negeri 3 Mangliawan, jumlah siswi kelas 4 berjumlah 14 orang dan 1 siswi sudah mengalami *menarche*. Pada kelas 5 jumlah siswi ada 19 orang dengan 3 siswi sudah mengalami *menarche*. Pada kelas 6 jumlah siswi adalah 11 siswi dengan 6 siswi sudah mengalami *menarche*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, jumlah keseluruhan siswi kelas 4, 5 dan 6 sebanyak 44 siswi, dengan 10 siswi (22,7%) sudah mengalami *menarche*. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 siswi yang sudah pernah mengalami *menarche*, 5 siswi menyatakan orang tua mereka memberikan pemahaman tentang *menarche* dan ke 5 anak tersebut lebih siap menghadapi *menarche*. Sedangkan 5 siswi menyatakan orang tuanya tidak memberikan pemahaman tentang *menarche* dan kedua siswi tersebut menyatakan kurang siap menghadapi *menarche* serta ada perasaan takut, malu, dan menangis saat mengalami *menarche*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua terhadap pengetahuan dan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4,5 dan 6 SD Negeri 3 Mangliawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Bagaimana hubungan peran orang tua dan pengetahuan remaja putri dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Negeri 3 Mangliawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap pengetahuan dan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Negeri 3 Mangliawan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran orang tua remaja.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.
- c. Mengidentifikasi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.
- d. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan pengetahuan dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas 4 sampai 6 di SD Negeri 3 Mangliawan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *menarche*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua

pihak, khususnya:

a. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan untuk memberikan edukasi pada putrinya dalam menyiapkan diri menghadapi *menarche*.

b. Bagi Lahan Peneliti

Sebagai bahan edukasi bagi siswi dalam menyiapkan diri menghadapi *menarche*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai peran orang tua dalam mempersiapkan remaja menghadapi *menarche*, yaitu:

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Sellia Juwita, 2019	Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche	Jurnal Kesmas Asclepius Volume 1, Nomor 2, Desember 2019	Dukungan ibu	Kesiapan menarche remaja putri	cross sectional study	total sampling	hasil chi-square diperoleh hasil p value <0,05 (0,000) artinya terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche	Variabel, sampel, waktu
2	Salfa Aliya Nabilah, Agri Azizah Amalia, tahun 2022	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Usia Sekolah Di SDN Baginda 2 Tahun 2022	Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April Volume 4, No. 2, November 2022	Dukungan sosial orang tua	kesiapan menghadapi menarche pada anak usia sekolah	metode kuantitatif, rancangan penelitian berupa korelasional	total sampling	ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan menghadapi menarche pada anak usia sekolah di SDN Baginda 2, uji Chi-Square memperoleh p-value 0,001 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima ($p < 0,05$).	Variabel, sampel, waktu

3	Umi Narsih, Agustina Widayati, Homsiatu Rohmatin, tahun 2021	Dukungan Sosial dan Ketersediaan Informasi Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.7 No.2 Oktober 2021: 359-371	dukungan sosial dan ketersediaan informasi	kesiapan remaja putri	design cross sectional	teknik non probability sampling	bahwa dukungan sosial ($p = 0,006$) dan ketersediaan informasi ($p = 0,003$) mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche.	Variabel, sampel, waktu
4	Eci Nopia, Liza Fitri Lina, Wulan Angraini tahun 2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) Vol. 1, No. 1, Februari 2020	pengaruh pendidikan kesehatan	Pengetahuan dan kesiapan menghadapi Menarche	kuasi eksperimen dengan desain "One Groups Pretest- Post test Design"	<i>Purposive Sampling</i>	Uji Paired Sample T test dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil yang signifikan ($p = 0,000$) yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi Menarche	Variabel, sampel, sampling, waktu
5	Aben B. Y. H. Romana, Florentianus	Peran Orangtua Terhadap Persepsi dan	Flobamora Nursing Jurnal Vol 1,	Peran orang tua	Persepsi dan pengetahuan remaja putri	Deskriptif non-eksperimental	<i>total sampling</i>	analisis bivariat antara peran orangtua dengan	Variabel, sampel, sampling,

	Tat, Natalia Debi Subani, Yustinus Rindu	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche di Desa Kuanheun	No 1, Bulan Oktober Tahun 2021 pp. 60-64		tentang menarche	dengan pendekatan <i>Cross- Sectional</i>		persepsi remaja putri tentang menarche menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p=0,046$), hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua mempengaruhi persepsi remaja putri tentang menarche	waktu
--	---	--	---	--	---------------------	---	--	--	-------